

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya sehingga memberikan lapangan kerja untuk hampir seluruh angkatan kerja yang ada, dapat menghasilkan bahan mentah, bahan baku ataupun penolong bagi industri-industri dan menjadi sumber terbesar penerima devisa negara.

Indonesia merupakan negara pertanian, dimana pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Dalam pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin di capai yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani yang lebih merata. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi.

Di Indonesia jagung merupakan sumber pangan yang sangat penting setelah beras. Bahkan di beberapa daerah komoditi ini menjadi makanan pokok. Karena selain nilai kalorinya hampir setara dengan beras, jagung mengandung lemak lebih tinggi. Lagipula, lemak yang terkandung didalamnya terdapat asam lemak esensial yang bermanfaat untuk pencegahan penyakit *arteriosclerosis*. Jagung ini termasuk dalam komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan (Rukmana, 2010 : 530)

Di samping menjadi salah satu makanan pokok, jagung juga berpotensi sebagai bahan baku industri pangan seperti diolah menjadi minyak nabati, margarine, maizena, kue, sirup dari pati jagung, bir dan makanan kecil lainnya. Jagung juga merupakan bahan utama industri makanan ternak terutama unggas. Tetapi hingga saat ini indonesia masih jauh dari swasembada jagung. Dilihat dari hasil jagung per hektar masih relatif rendah dibandingkan dengan Negara lain, sedangkan kebutuhan jagung terus melonjak dari tahun ke tahun. Mengingat betapa pentingnya jagung sebagai bahan pangan, maka produksi jagung perlu

ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Untuk itu diperlukan usaha yang baik, termasuk penanganan pasca panen.

Jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian. Di Indonesia sendiri, jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras. Tanaman jagung ini selain sangat bermanfaat bagi manusia di samping itu juga sebagai pakan ternak. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok terhadap peningkatan kualitas produksi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, serta ketersediaan teknologi.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Provinsi yang memegang peranan penting dalam produksi jagung nasional. Selain telah menjadi bagian dari budaya pertanian, komoditi jagung juga telah menjadi komoditi ekspor yang potensial dimasa mendatang. Selain itu komoditi jagung pun telah menjadi *brand image* bagi provinsi ini sebagai daerah penghasil jagung berkualitas. Upaya peningkatan produksi jagung di Provinsi Gorontalo dihadapkan pada beberapa masalah, salah satunya rendahnya tingkat produktivitas usahatani. Luas panen jagung di Provinsi Gorontalo dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2013 luas panen sebesar 140.423 hektar, kemudian meningkat menjadi 148.816 hektar pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 menurun menjadi 129.131 hektar, dan pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 195.606 hektar, dan yang terakhir pada tahun 2017 luas panen jagung mengalami peningkatan yang sangat besar yakni 312.054 hektar.

Produksi jagung di provinsi Gorontalo yang dihasilkan mulai dari tahun 2013 hasil produksi jagung mencapai 669.093 ton, kemudian hasil produksi jagung pada tahun 2014 mencapai 719.786 ton dan pada tahun 2015 menghasilkan produksi jagung sebanyak 643.512 ton. Dalam hal ini menunjukkan perkembangan komoditi jagung di Provinsi Gorontalo pada tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. Dan pada Kabupaten Gorontalo sendiri yang merupakan

salah satu Kabupaten yang termasuk cukup luas pertaniannya dalam produksi jagung. Berdasarkan data yang di dapat produksi jagung di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2013 sebesar 116.756 ton, kemudian pada tahun 2014 sebanyak 125.565 ton, dan pada tahun 2015 mencapai 142.863 ton/ha. Jadi dari tahun 2013 sampai 2015 produksi jagung meningkat. (Badan Pusat Statistik 2013-2015).

Desa Ayumolingo adalah Desa yang terpencil dan terletak di daerah pegunungan di Kecamatan Pulubala yang memiliki luas wilayah 18.000 meter persegi dengan jumlah penduduk 512 KK atau 1673 jiwa . Sebagian besar masyarakat di desa tersebut pencahariannya adalah petani jagung, namun pola usahatani yang dilakukan masih tradisonal, terutama dari segi pengelolaan, mulai dari penggunaan input produksi, pemeliharaan hingga panen. Dilihat dari segi pendapatan masyarakat Ayumolingo tidak terlalu terbelakang, selain mengusahakan taman jagung petani jagung memiliki pendapatan lain di luar usahatani jagung, seperti berusahatani kelapa, tomat, cabai, dan memiliki warung kecil (kios), dan juga sebagai tukang, akan tetapi dari segi transportasi maupun sarana pendukung lainnya jauh dari daerah dan terisolir.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani jagung, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari lingkungan petani jagung adalah jumlah pendapatan yang di peroleh petani. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung adalah tingkat harga yang diterima petani, jumlah pembelian hasil oleh pasar dan kebijakan pemerintah. Disisi lain, usahatani jagung adalah kegiatan untuk memproduksi yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan pemerintah yang di peroleh.

Tingkat pendapatan petani terutama di daerah pedesaan masih di anggap sebagai tolak ukur status sosial mereka. Semakin tinggi pendapatan seseorang biasanya memiliki status sosial yang semakin tinggi pula. Petani jagung di Desa Ayumolingo juga berharap selama berusahatani jagung dapat memiliki keuntungan dari berusahatani jagung tersebut. Oleh Karen itu Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membahas tentang ” Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana biaya usahatani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala?
2. Bagaimana pendapatan usahatani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya dan rata-rata R/C pada usahatani jagung di Desa Ayumolingo kecamatan Pulubala
2. Menganalisis pendapatan yang di peroleh petani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan pulubala